SADEWA
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 03, Nomor 01, Tahun 2025
ISSN: 2986-0652
(media online)

STRATEGI OPTIMALISASI IVA TEST MELALUI PEMBERDAYAAN KADER DENGAN PENERAPAN MODUL PROMOSI KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI KELURAHAN BARATAN KEC. PATRANG KAB. JEMBER

[1]Ainul Hidayati*, [1]Lailil Fatkuriyah, [1]Ulfia Fitriani Nafista, [1]Umi Sukowati
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr Soebandi

*email corresponding: **ainulhidayati31@uds.ac.id**

Received : **26-11-2024** Revised : **22-01-2025** Acccepted : **28-01-2025**

Keywords:
cervical cancer, posyandu, IVA

ABSTRACT *Cervical cancer is the second most common cancer in women worldwide and the seventh most common cause of cancer death in women. Breast cancer and cervikal cancer are one of the most common cancer in inonesia. Through health promotion in the form of providing health education and implementing modules on early detection of cervical cancer, it is hoped that knowledge and skills will be increased in carrying out early detection of cervical cancer through the IVA Test. The aim of community service is to optimize the abilities and skills of posyandu cadres in implementing the early detection module for cervical cancer and the IVA Test. The implementation of this health education activity begins at the cadre stage, their knowledge will first be measured through a pre-test. Health education activities were carried out by giving lectures and discussions as well as distributing modules about cervical cancer and IVA Test examinations. After the health education activities, cadres will again have their knowledge measured with a post test. It is hoped that this activity can be a starting point for the community to increase the optimization of the IVA Test independently by coordinating with other surrounding agencies and resources. Based on this research, it was found that mothers' knowledge increased after being given education. So it is important to improve knowledge and skills related to early detection of cervical cancer.*

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker paling umum kedua pada wanita di seluruh dunia dan penyebab paling umum ketujuh kematian akibat kanker pada wanita kanker payudara dan kanker serviks merupakan salah satu kanker terbanyak yang terjadi di Indonesia (Kemenkes, 2016). Alasan utama meningkatnya kanker serviks di Negara berkembang termasuk Indonesia karena kurangnya program skrining yang efektif dengan tujuan untuk mendeteksi keadaan sebelum kanker maupun kanker pada stadium dini termasuk pengobatannya sebelum proses invasif yang lebih lanjut

Data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO/Word Health Organization) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. International Agency for Research on Cancer (IARC) memperkirakan bahwa satu

di antara lima penduduk laki-laki dan satu di antara lima penduduk perempuan di seluruh dunia akan menderita kanker sepanjang hidupnya. Satu di antara delapan dan satu di antara sebelas perempuan tersebut akan meninggal karena kanker (Kemenkes, 2019).Kesehatan reproduksi pada Wanita merupakan salah satu isu strategis yang ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) untuk program kerja sampai tahun 2024. Melalui Sosialisasi ini yang berbentuk pemberian penidikan kesehatan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan, minat serta optimalisasi peran kader dalam upaya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test. Informasi adekuat merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan kesehatan reproduksi pada wanita. Edukasi yang diberikan dapat berupa informasi Kanker serviks (pengertian, tanda dan gejaal, etiologi dll), Deteksi Dini Kanker serviks melalui IVA Test.

Hasil studi pendahuluan dari 15 kader pemahaman tentang tanda gejala tentang kanker serviks, penyebab, cara pecegahan masih dengan pemahaman kurang. Oleh karena itu pentingnya memaksimalkan peran kader pemberdayaan kader dengan penerapan modul promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks. Ketika ditemukan tanda gejala yang mengarah pada kanker serviks maka wanita segera mendapatkan penanganan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1(satu) hari. Kegiatan dihadiri oleh 30 kader posyandu. Kegiatan diawali dengan diskusi fokus group disscus (FGD) bersama kader dan pemegang program kesehatan Ibu Anak untuk mengeksplorasi pengalaman, kebiasaan dan hambatan yang ditemui dimasayarakat. Tahap selanjutnya adalah mendiskusikan dan menetapkan tema serta persiapan dalam melaksanakan penyampaian materi (edukasi) melalui Modul. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dengan melakukan evaluasi sebelum (pretest) dan evaluasi setelah kegiatan (post test). Tahapan kegiatan selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi tentang konsep tumbuh kembang, nutrisi, dan pemantauan nutrisi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Edukasi

   Pada pelaksanaan kegiatan di mulai para peserta (kader) melakukan registrasi. Selanjutnya dilaksanakan pre test yang telah disedikan dari pengetahuan kader tentang kanker serviks, dan pemeriksaan IVA Test dengan jumlah 10 pertanyaan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran kemampuan/pengetahuan kader sebelum dilakukan pemberian materi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan edukasi dan dsikusi tanya jawab terkait deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA Test, seperti mengenali gejala dan tanda dari kanker serviks yang bisa terjadi pada WUS, penyebab kanker, cara pemeriksaan IVA Test. Seperti yang di lihat pada gambar 1 berikut :

   cara/tahap kegiatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Misalnya: a) Sosialisasi atau penyuluhan yang bertujuan desiminasi hasil penelitian kepada kelompok atau masyarakat tertentu yang membutuhkan informasi terbaru; b) Workshop atau pelatihan yang menghasilkan produk dalam bentu barang/jasa bagi kelompok sasaran dan c) Pendampingan yang bertujuan untuk mengawal suatu kegiatan yang didasarkan pada kebijakan di wilayah tertentu. Diampaikan juga kondisi atau gambaran dari mitra yang dilibatkan selama kegiatan PkM.

Gambar 1. Kegiatan Edukasi

2. Kegiatan Evaluasi

Post test akan dilaksanan pada hari kedua. Teknik pemberian kuesioner tentang pemahaman/pengetahuan kader tentang deteksi kanker serviks dari modul yang telah di paparkan. Seperti yang di lihat pada gambar 1 berikut :

Gambar 2. kegiatan evaluasi.

Tahapan evaluasi untuk menilai kegiatan ini dapat dilihat pada skema berikut:

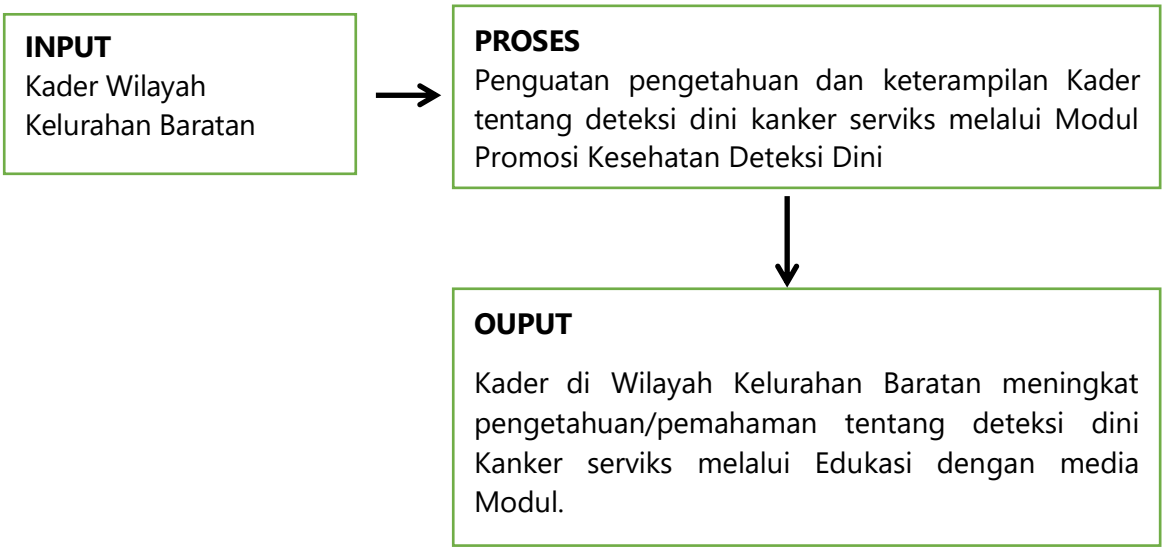

Gambar 3. Skema Evaluasi Kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Kelurahan Baratan yang merupakan salah satu Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Kelurahan Baratan yang merupakan salah satu wilayah kelurahan yang termasuk dari Kecamatan Patrang yang terletak disebelah utara dari pusat kota Jember. Kelurahan Baratan memiliki luas wilayah 6,28 km2 yang terdiri dari lingkungan Baratan Kecil, Baratan Timur, Cupu, Glisat, Krajan. Kelurahan Baratan memiliki populasi sekitar 11.807 jiwa dengan luas wilayah 6,28 km2. Mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah wiraswasta. Kelurahan Baratan terdapat berapa tempat publik, salah satunya sekolah sebanyak 9 sekolah. Wilayah ini juga berjarak 16,3 km dari kota Jember. Kelurahan Baratan di bawah binaan UPT Puskesmas Arjasa.

Secara umum karakteristik penduduk kelurahan baratan lebih banyak perempuan di usia produktif dan lansia, dengan mayoritas tingkat pendidikan lulusan SMA, dan mata pencaharian adalah wiraswasta, karyawan swata, petani dan pejabat aparatur. Hasil dari pengetahuan Kader sebelum dilakukan edukasi tentang deteksi dini kanker serviks melalui Modul, diuraikan dalam tabel berikut:

Secara umum karakteristik penduduk kelurahan baratan lebih banyak perempuan di usia produktif dan lansia, dengan mayoritas tingkat pendidikan lulusan SMA, dan mata pencaharian adalah wiraswasta, karyawan swata, petani dan pejabat aparatur. Hasil dari pengetahuan Kader sebelum dilakukan edukasi tentang deteksi dini kanker serviks melalui Modul, diuraikan dalam **tabel 1, tabel 2,** dan **tabel 3**.

Tabel 1. Pengetahuan Kader tentang deteksi Dini Kanker serviks sebelum dilakukan edukasi dengan Modul. (n=30)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan	5	16,7
- Baik	6	20
- Cukup	19	63,3
- Kurang		
n	30	100

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan kader tentang deteksi kanker serviks yakni pengetahuan kurang sebesar 63,3%, dan pengetahuan cukup 20%, pengetahuan Baik 16,7%.

Tabel 2. Pengetahuan Kader tentang deteksi Dini Kanker serviks sesudah dilakukan edukasi dengan Modul. (n=30)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan	27	90
- Baik	3	10
- Cukup	0	0
- Kurang		
n	30	100

Berdasarkan data pada tabel diatas (Tabel 2) menunjukkan bahwa hampir seluruhnya pengetahuan kader tentang deteksi kanker serviks yakni pengetahuan baik sebesar 90%, dan pengetahuan cukup 10%.

Tabel 3. Rata-rata Pengetahuan Kader Yang di Evaluasi (n=30)

Variabel/ Kategori	*PreTest*			*Post Test*		
Pengetahuan secara keseluruhan	Mean	F	%	Mean	F	%
Baik	74,5	5	16,7	89,53	27	90
Cukup		6	20		3	10
Kurang		19	63,3		0	0
Total		30	100		30	100

Keterangan: menunjukan bahwa sebelum diberikan penguatan pengetahuan

Setelah diberikan penguatan pengetahuan kader dengan memberikan modul pemeriksaan IVA test menunjukkan pengetahuan kader sebagian besar kurang 19 (63,3%), dan hanya 5 (16,7%) kader yang memiliki pengetahuan baik. Hasil post test menunjukkan peningkatan pengetahuan kader yang sangat baik terhadap materi yakni hampir seluruhnya kader 27 (90%) memiliki pengetahuan baik tentang IVA test melalui edukasi dan modul yang diberikan. Rerata hasil pretest penguatan pengetahuan adalah 74,52 dan rerata hasil postest penguatan pengetahuan adalah 89,53. Selisih rerata pretest dan postest adalah 15,01Permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya Wanita pada Usia Subur (WUS) yaitu belum optimalnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksinya terutama dari adanya penyakit keganasan kanker serviks. Selain itu, kegiatan pengabdian ini perlu di berikan khususnya pada kader kesehatan untuk membantu pelayanan di tingkat dasar untuk bisa bersama-sama meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada WUS untuk bisa mencegah dari adanya mortalilitas dari kejadian kanker serviks. Tujuan dari pembentukan kader IVA adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur terhaap pemeriksaan IVA, sehingga dapat meningkatkan partisipasi Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Peningkatan pengetahuan secara signifikan pada kader kesehatan menunjukan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan terutama kesehatan reproduksi pada wanita di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Pemberian edukasi menjasi penting untuk meningkatkan keinginan wanita usia subur untuk secara berkelanjutan melakukan deteksi dini kanker serviks (Darwati & Nikmah, 2020). Ada beberapa cara dalam melakukan peningkatan motivasi wanita dalam pencegahan kanker serviks, salah satunya adalah dengan mendapatkan informasi terserbut dari media sosial seperti whatsapp (Wahyuntari & Ismawarti, 2024)

Kader kesehatan merupakan unit pertama yang bersentuhan langsung di masyarakat. Kemampuan dan pengetahuan kader yang baik sangat penting dalam upaya menemukan kasus masalah keganasan salah satunya penyakit kanker serviks dan yang seharusnya bisa di

cegah dengan upaya mendeteksi dini melalui pendampingan pemeriksaan IVA Test (Sinaga, 2019).

Beradsarkan hasil di atas bahwa sebelum diberikan penguatan pengetahuan kader dengan memberikan modul pemeriksaan IVA test menunjukkan pengetahuan kader sebagian besar kurang 19 (63,3%), dan hanya 5 (16,7%) kader yang memiliki pengetahuan baik. Hasil post test menunjukkan peningkatan pengetahuan kader yang sangat baik terhadap materi yakni hampir seluruhnya kader 27 (90%) memiliki pengetahuan baik tentang IVA test melalui edukasi dan modul yang diberikan. Peningkatan pengetahuan menjadi langkah penting dalam mencegah kanker serviks dan seharusnya dilakukan sedini mungkin(Rahmawati et al., 2020). Pencegahan dini bisa dilakuakn mulai dari tempat terdekat dengan masyarakat seperti di puskemas. Dengan memberikan informasi secara terus menerus terkait IVA test dan pencegahan serta deteksi dini wanita wanita usia subur akan mampu memahami pentingnya hal ini lebih baik (Nursiah et al., 2023).

Ujung tombak dari pelayanan kesehatan di tingkat komunitas ad.alah kader kesehatan, peran kader diharapkan dapat menunjang kesuksesan program kesehatan yang di lakukan oleh Puskesmas (Yuhanah et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Tse et al., 2017) menunjukkan bahwa hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan masyarakat adalah pendidikan kader yang masih kurang dan pelatihan yang didapatkan belum maksimal (Tse et al., 2017). Pendidikan kesehatan terkait kanker serviks pada masa kini bisa dialakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan aplikasi yang dapat diakses melalui handphone. Dengan adanya aplikasi ini diaharapkan mampu meningkatan screening awal dan menunjukkan risiko wanita terkait kanker serviks(Aprina et al., 2024). Meski masih banyak wilayah yang membutuhkan edukasi terkait kanker serviks, dengan adanya pemberian edukasi yang berjalan bersama dengan program KB dari pemerintah diharapkan infomasi baik online maupun offline dapat meningkat jumlahnya, sehingga menjadi role model dari banyak wilayah (Azriful et al., 2022). Sehingga menjadi penting bagi komunitas untuk terus menerus mempromosikan kesehatan reproduski dan deteksi dini kanker termasuk bagaimana pentingnya iVA test (Akib et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini didapatkan dengan memberikan pelatihan pengetahuan dan ketrampilan kader menjadi meningkat. Penting meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks pada wanita dan melalui penguatan pengetahuan dengan pemberian edukasi dan modul tentang pemahaman kanker serviks, serta pemeriksaan IVA Test. Pendampingan kader penting dalam pemantauan dan deteksi dini kanker serviks. Pemberdayaan kader kesehatan ini dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kinerja kader khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi kader kesehatan dalam pelayanan yang optimal dan tercapainya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada Wanita Usia Subur (WUS) terhadap penurunan angka kejadian keganasan reproduksi khususnya penurunan angka mortalitas dari kejadian kanker serviks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan untuk Kelurahan Baratan yang mendukung dan mengijinkan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Serta kepada seluruh mahasiswa dan institusi Universitas dr Soebandi yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, A., Wahyuni, S., Rukina, R., Pammu, R., Wahyuni, R., Lele, F., & Pramesti Tunggadewi, A. (2024). Increasing knowledge and early detection of cervical cancer in women of childbearing age through IVA examination. *Abdimas Polsaka*, *3*(2), 109–115. https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.82

Aprina, A., Astuti, T., & Amatiria, G. (2024). *Enhancing early cervical cancer detection through the mobile-based om m er al us e m er*. *12*. https://doi.org/10.4081/hls.2023

Azriful, A., Alam, S., & As Siddiq, M. (2022). Early Detection Program for Breast and Cervical Cancer in Indonesia: How is Implementation? *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, *14*(27), 211–224. https://doi.org/10.24252/al-sihah.v14i2.33508

Darwati, L., & Nikmah, K. (2020). The Relationship Between Educational Factors and Early Detection Behavior Cervical Ca in Fertile Age Women. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *9*(2), 1481–1488. https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.491

Kemenkes. (2016). Panduan program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kannker leher rahim dan kanker payudara 21. *Kementerian Kesehatan RI*, *April*, 1–47. https://bit.ly/3S54d5r

Kemenkes. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. In *Kemenkes RI*.

Nursiah, A., Saide, R., Dalle, S., Hasiba, Bayuningrum, P., & Sudin. (2023). Handling Early Detection of Cervical Cancer on the Motivation of Women of Childbearing Age to Perform VIA Examinations in the Work Area of the Community Health Center. *International Journal of Health Sciences (IJHS)*, *1*(2), 37–44.

Rahmawati, E. I., Andriyani, D., & Rohmah, F. (2020). Women's knowledge and participation in early detection of cervical cancer: a cross-sectional study. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, *3*(1), 1–7. https://doi.org/10.31101/jhtam.880

Sinaga, S. P. (2019). Skrining IVA TEs Di Puskesmas Biru-Biru Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, *4002*, 55–63.

Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Sustainability (Switzerland)*, *66*(1).

Wahyuntari, E., & Ismawarti. (2024). *Motivation for Early Cervical Cancer Detection in Fertile Women. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 9(1).*.

Yuhanah, Y., Nuridah, N., & Yodang, Y. (2019). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Skrining dan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Breast Self-Examination. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, *6*(3), 143–149. https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i3.746